

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Pengertian bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2008:25) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Sedangkan menurut Supriyono (2011:1) bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang beroperasi seperti perusahaan lainnya, yaitu mencari keuntungan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Selanjutnya bank menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.1.1 Asas, Fungsi dan Tujuan Perbankan

Asas, fungsi dan tujuan bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 sebagai berikut :

1. Asas

Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

2. Fungsi

Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2006:9) bank umum memiliki fungsi pokok yaitu :

1) *Agent of trust*

Lembaga yang landasannya adalah kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dan maupun penyaluran dana.

2) *Agent of development*

Lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi di sektor moneter dan di sektor rill. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi.

3) *Agent of service*

Lembaga yang memberikan penwaran jasa perbankan kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

3. Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

2.1.1.2 Kegiatan Bank Umum

Menurut Iskandar (2008:5) kegiatan bank terdiri dari :

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk :
 - 1) Simpanan giro (*demand deposit*) yang merupakan dana dari masyarakat, perusahaan atau instansi pemerintah yang disimpan oleh nasabah kepada bank dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro.
 - 2) Simpanan tabungan (*saving deposit*) yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip, setoran, tabungan, kartu ATM, atau sarana lainnya.
 - 3) Simpanan deposito (*time deposit*) merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai jangka waktu (*jatuh tempo*) dan dapat ditarik dengan bilyet deposito atau sertifikat deposito.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit seperti :
 - 1) Kredit Investasi, kredit yang diberikan kepada para investor untuk investasi yang penggunaannya jangka panjang.

- 2) Kredit modal kerja, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan suatu usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.
 - 3) Kredit perdagangan, kredit yang diberikan kepada para pedagang baik agen-agen maupun pengecer.
 - 4) Kredit konsumtif, kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai untuk keperluan pribadi,
 - 5) Kredit produktif, kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*service*) yaitu:
- 1) Menerima setoran-setoran seperti : pembayaran pajak, pembayaran telepon, pembayaran air, pembayaran listrik, pembayaran uang kuliah.
 - 2) Melayani pembayaran-pembayaran seperti : gaji atau pensiun, pembayaran deviden, pembayaran kupon atau hadiah.
 - 3) Pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi: penjamin emitter, penanggung, wali amanat, perantara perdagangan efek, pedagang efek, perusahaan pengelolaan dana.
 - 4) Inkaso (*collection*) merupakan jasa penagihan warkat antar bank yang berasal dari luar kota berupa cek, bilyet giro atau surat-surat berharga lainnya yang berasal dari warkat antar bank dalam negeri maupun luar negeri.
 - 5) Kliring merupakan jasa penarikan warkat (cek atau BG) yang berasal dari dalam suatu kota, termasuk transfer dalam kota antar bank.

- 6) *Safe deposit box* merupakan jasa penyimpanan dokumen, berupa surat-surat atau benda berharga. *Safe deposit box* lebih dikenal dengan nama *safe loket*.
- 7) *Bank card* merupakan jasa penerbitan kartu-kartu kredit yang dapat digunakan dalam berbagai transaksi dan penarikan uang di ATM.
- 8) *Bank Notes* (Valas) merupakan kegiatan jual beli uang asing.
- 9) *Bank Garansi* merupakan jaminan yang diberikan kepada nasabah dalam pembiayaan proyek tertentu.
- 10) *Referensi Bank* merupakan surat referensi yang dikeluarkan oleh bank.
- 11) *Bank Draft* merupakan wesel yang diterbitkan oleh bank.
- 12) *Letter Of Credit (L/C)* merupakan jasa yang diberikan dalam rangka mendukung kegiatan ekspor impor.
- 13) *Cek Wisata (travellers cheque)* merupakan cek perjalanan yang bisa digunakan oleh para turis dan dibelanjakan di berbagai tempat perbelanjaan.

2.1.2 Laporan Keuangan Bank

Bank wajib memberikan transparansi kondisi atau kinerja keuangannya kepada masyarakat pengguna yaitu deposan, investor serta *stakeholder* yang lain, sebagai alat pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh termasuk perkembangan usaha bank itu sendiri. Oleh Karenanya laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan

harus memenuhi syarat mutu, dan karakteristik kualitatif, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan tidak ragu-ragu terhadap laporan keuangan bank. (Taswan 2010).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.7/50/PBI/2005 tanggal 29 November 2005, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yaitu:

1. Laporan Keuangan Tahunan

Laporan keuangan tahunan yaitu laporan keuangan akhir tahun bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan wajib diaudit oleh akuntan publik, yaitu:

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi tentang komitmen dan kontijen

2. Laporan Keuangan publikasi Triwulan

Laporan keuangan publikasi triwulan, yaitu laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasi setiap triwulan. Berisi mengenai informasi posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank, serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank.

3. Laporan Keuangan publikasi Bulanan

Laporan keuangan publikasi bulanan, yaitu laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasi setiap bulan yang terdiri dari:

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Komitmen dan kontijensi
- 4) Rincian kualitas aktiva produktif
- 5) Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk, dibandingkan dengan penyisihan dan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.
- 6) Perhitungan kewajiban wajib minimum.

4. Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi, yaitu laporan keuangan bank beserta anak perusahaannya atau dengan perubahan induknya.

2.1.3 Kinerja Keuangan Bank

Pengertian kinerja menurut Bastian (2006:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, misi dan visi suatu organisasi.

Konsep kinerja keuangan menurut Fahmi (2011:2) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja

keuangan perbankan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan perbankan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan melakukan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Untuk menilai kinerja perbankan digunakan aspek-aspek dalam menilai tingkat kesehatan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*) yang diperbarui Peraturan Bank Indonesia NO. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Peraturan perbankan yang baru dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*).

Rasio-rasio CAMELS tersebut merupakan alat yang dapat digunakan bank untuk menilai tingkat kesehatan bank. Dengan mengetahui tingkat kesehatan bank maka secara tidak langsung dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja bank yang bersangkutan. Jika bank dinilai sehat, maka mencerminkan bahwa kinerja perusahaan perbankan juga baik. Demikian pula sebaliknya, apabila bank dalam kondisi yang tidak sehat, maka kinerja bank tersebut juga kemungkinan akan mengalami penurunan kinerja. Bank sebagai perusahaan perlu dinilai tingkat kesehatannya. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah bank dalam kondisi sehat, kurang sehat atau mungkin tidak sehat. Untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank

dapat diukur dengan analisis CAMELS. Penilaian kesehatan bank akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan.

2.1.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank harus memiliki modal, modal bank terdiri dari dua macam yakni modal inti dan modal pelengkap. Rasio kecukupan modal yang sering disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. (Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N Idroes (2007:713))

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko, dengan kata lain CAR merupakan rasio antara modal dimiliki berbanding dengan Anggaran tertimbang Menurut Resiko. (Dendawijaya, 2009:121). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya, misalnya kredit yang diberikan.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%, sedangkan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menjadi bank jangkar Bank Umum harus memiliki

CAR minimal 12%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan :

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

2.1.5 *Net Interest Margin* (NIM)

Pengertian *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.

Rasio NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007). Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008).

Net Interest Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan

bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas. 2005).

Sehingga dapat disimpulkan *Net Interest Margin* (NIM) adalah alat ukur yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

Rumus Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.1.6 Perubahan Laba

Pengertian Laba menurut Ghozali dan Chariri (2007:34) mendefinisikan laba sebagai selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Sementara Suwardjono (2008:45) memaknai laba sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa. (Aini, 2012)

Adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan informasi positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan

demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik (Meriwaty, 2005).

Perubahan Laba dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{L_{(t)} - L_{(t-1)}}{L_{(t-1)}} \times 100\%$$

Dimana :

$L_{(t)}$ = laba sebelum pajak periode t (EBIT)

$L_{(t-1)}$ = laba sebelum pajak periode (t-1)

Sumber : Ghozali dan Chariri (2007:35)

2.2 Kerangka Pemikiran

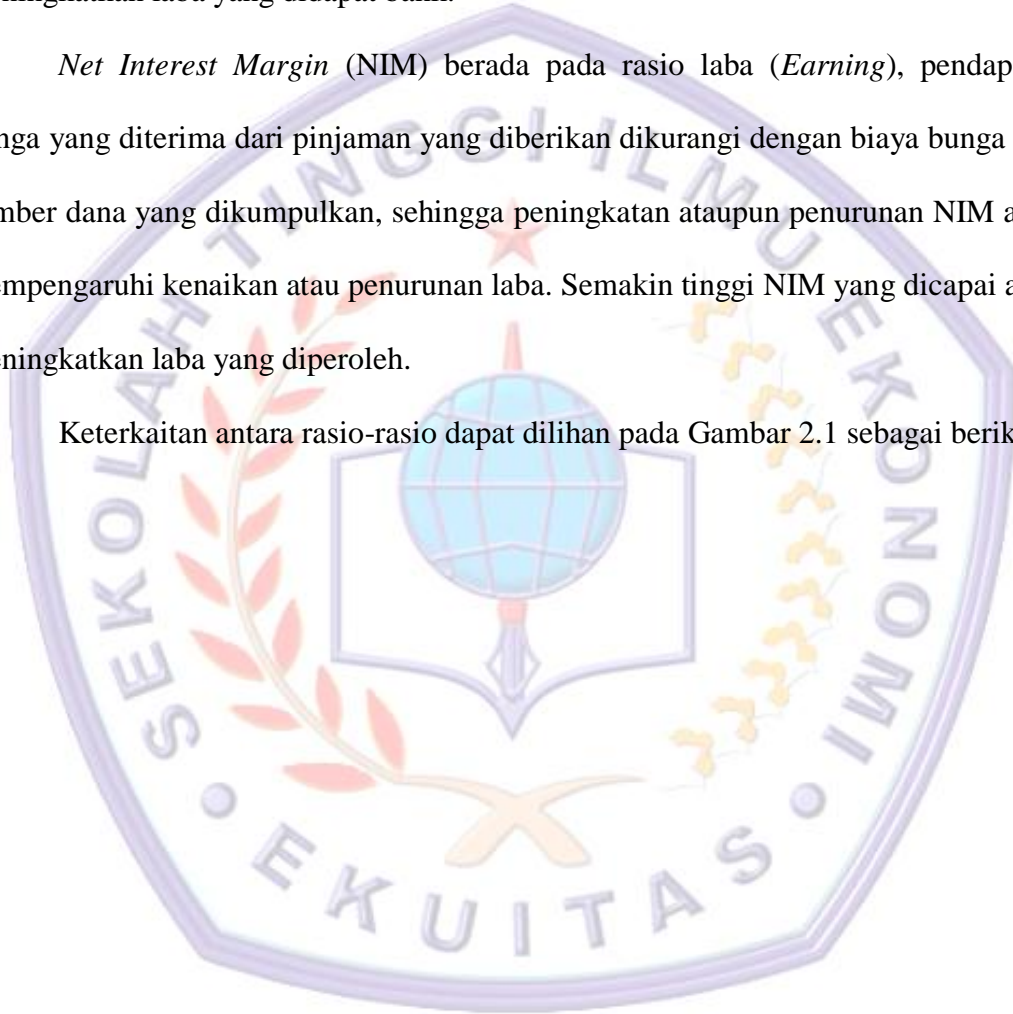
Berdasarkan Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 perubahan atas Undang-Undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan, fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dalam melakukan kegiatannya bank dituntut memiliki kinerja yang baik, semakin baik kinerja keuangan bank maka semakin baik pula tingkat kesehatan bank.

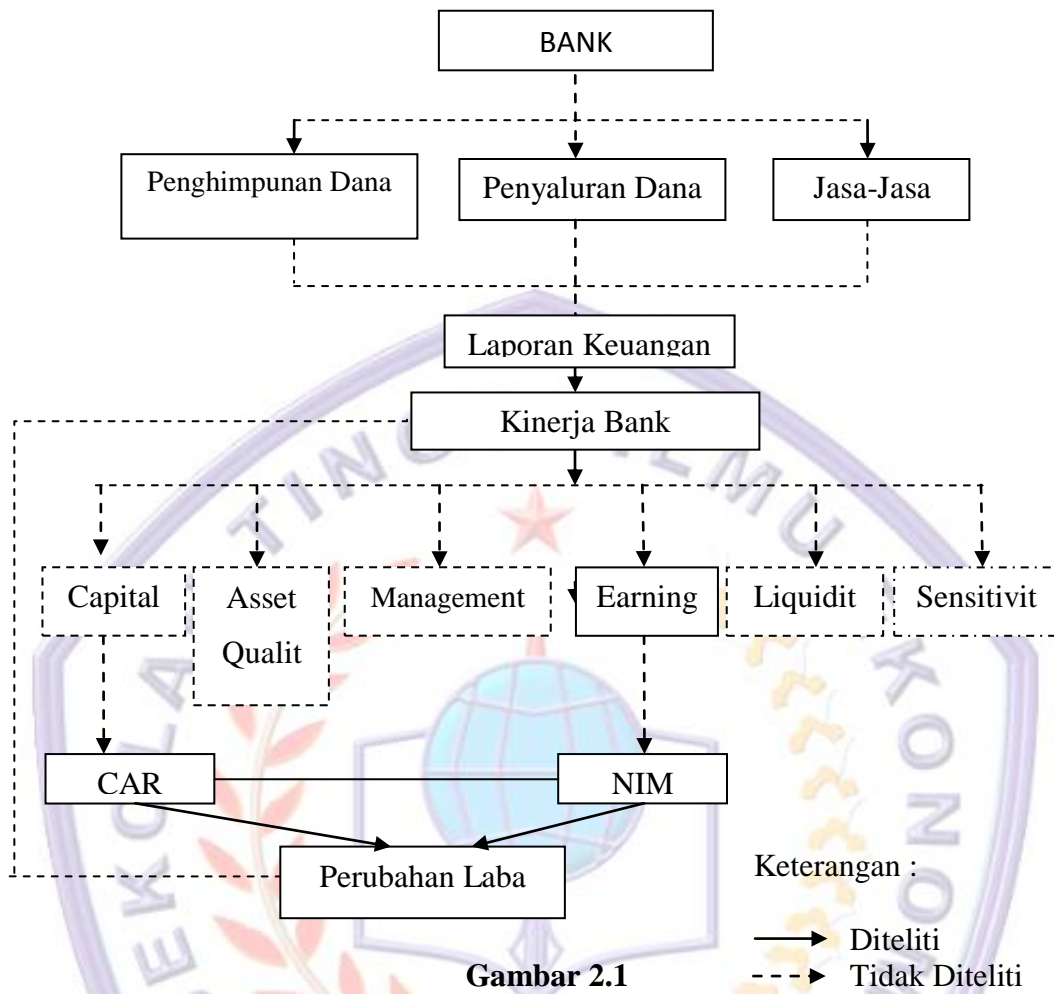
Untuk dapat mengetahui bagaimana perubahan laba khususnya dalam ruang lingkup mikro atau internal perusahaan dapat digunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut didapat dengan cara menganalisa laporan keuangan dari suatu perusahaan perbankan yang meliputi rasio permodalan (*Capital*), rasio asset (*Asset quality*), rasio manajemen (*Management*), rasio laba (*Earning*), rasio likuiditas (*Liquidity*) dan rasio sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) salah satu alat ukur kinerja bank pada rasio permodalan (*Capital*), jika CAR meningkat maka bank akan leluasa dalam penyaluran dananya sehingga dana yang disalurkan ikut meningkat. Hal tersebut akan memicu tingkat pertumbuhan laba karena penyaluran dana yang meningkat akan meningkatkan laba yang didapat bank.

Net Interest Margin (NIM) berada pada rasio laba (*Earning*), pendapatan bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan, sehingga peningkatan ataupun penurunan NIM akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba. Semakin tinggi NIM yang dicapai akan meningkatkan laba yang diperoleh.

Keterkaitan antara rasio-rasio dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut :





Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. *Dependent variable* (Y) yaitu variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel X (*Capital Adequacy Ratio/CAR* dan *Net Interest Margin/NIM*).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba.

2. *Independent variable* (X) yaitu variabel-variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel Y (Perubahan Laba). Variabel bebas tersebut terdiri dari X1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan X2 = *Net Interest Margin* (NIM).

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang dilakukan diuraikan pada Tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Variabel yang diteliti
1.	Nu'man Hamzah Pahlevie (2009)	Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO Dan EAQ Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Bank Umum di Indonesia Periode Laporan Keuangan Tahun 2004 – 2007)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan EAQ secara simultan berpengaruh terhadap Perubahan Laba sebesar 34,4% dan sisanya sebesar 65,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.	CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, EAQ dan Perubahan Laba
2.	Teddy Rahman (2009)	Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Pada Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)	Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR), BOPO, <i>Non Performing Loan</i> (NPL) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan laba. Sedangkan secara parsial dengan uji t, menunjukkan bahwa variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif signifikan dan variabel BOPO,	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), BOPO, <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan perubahan

			<p><i>Non Performing Loan (NPL)</i> berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan variabel NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba pada bank Non Devisa. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai adjusted R² 21,2%.</p>	laba.
3.	Nur Aini (2012)	<p>Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, Dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI) Tahun 2009–2011</p>	<p>variabel CAR mempunyai pengaruh terhadap Perubahan Laba dengan dengan nilai signifikansi 0,011, NIM tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba dengan signifikansi 0,306.</p>	<p>CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR, dan Perubahan Laba</p>
4.	Nungky Ratna Setyaningsih (2013)	<p>Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Laba (Studi pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012)</p>	<p>CAR dan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan variabel NPM, BOPO, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa keenam variabel (CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,29% dan nilai adjusted R² sebesar 23,5%.</p>	<p>Nungky Ratna Setyaningsih (2013)</p>

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009:64), menjelaskan pengertian Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan CAR dan NIM terhadap Perubahan Laba.

Berdasarkan penjelasan diatas maka telah ditetapkan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif terhadap Perubahan Laba

H₂: *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh positif terhadap Perubahan Laba.

